



Optimalisasi Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa

Ahsana Nabila¹, Bakhruddin Fannani², Muhammad Amin Nur³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: ahsananabilasyakir@gmail.com, b.fannani@gmail.com, aminnur@pai.uin-malang.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-02 Keywords: <i>Optimization; Strategy; Islamic Education; Students.</i>	This research is based on the optimization of Islamic religious education strategies in developing religious character at SMKN 10 Malang. The main focus of this research is the impact of optimizing Islamic religious education in developing students' religious character. The research method used in collecting data is a qualitative approach using a field case study. The results of the study indicate that religious values instilled through optimizing Islamic religious education strategies can help students develop religious character. Optimizing Islamic religious education strategies in developing students' religious character through activities inside and outside of learning as well as support from the school as a whole and externally in the form of family and several related parties. Several aspects such as strategies and also support from internal and external parties are very influential in encouraging the development of students' religious character. This research emphasizes how impactful religious values are implemented through habits in the activities that exist within the SMKN 10 Malang school institution. Optimizing Islamic religious education strategies can develop the religious character possessed by students at SMKN 10 Malang.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-02 Kata kunci: <i>Optimalisasi; Strategi; PAI; Siswa.</i>	Penelitian ini didasari oleh optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius yang ada di SMK Negeri 10 Malang. Fokus utama dalam penelitian ini adalah dampak dari optimalisasi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius peserta didik. metode penelitian yang digunakan dalam menggali data merupakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui optimalisasi strategi pendidikan agama islam bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter religius. Optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karaktere religius siswa melaui kegiatan-kegiatan di dalam dan di luar pembelajaran serta dukungan dari internal sekolah secara keseluruhan dan eksternal berupa keluarga dan beberapa pihak terkait. Beberapa aspek seperti strategi dan juga dukungan dari pihak internal dan eksternal sangat berpengaruh dalam mendorong pengembangan karakter religius siswa. penelitian ini menekankan betapa berdampak nilai-nilai religius yang diimplementasikan melalui pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam lembaga sekolah SMKN 10 Malang. Optimalisasi strategi pendidikan agama islam dapat mengembangkan karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik SMKN 10 Malang.

I. PENDAHULUAN

Kemerosotan karakter religius yang dimiliki oleh kalangan remaja menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperbaiki melihat perkembangan zaman yang saat ini terjadi bermacam-macam fenomena. Diantara fenomena yang marak diantaranya terdapat kurangnya kesopanan terhadap yang lebih tua, pergaulan bebas, merokok, minimnya kemampuan bekal agama seperti membaca Al-Qur'an, membaca bacaan sholat, meminum alcohol kemudian juga ditambah sebagian lingkungan keluarga tidak mendukung untuk memberi dasar nilai dasar religius sedari kecil yang berdampak ketika individu bertumbuh menjadi remaja mudah

terkontaminasi dan tidak memiliki dasar yang kuat untuk tidak melakukan hal-hal yang jauh dari karakter religius. (Yuhana et al., 2022)

Kasus minimnya karakter religius ini divalidasi oleh pernyataan Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau yang biasa kita sebut dengan (KPAI) menyatakan bahwa terus terjadi peningkatan kasus mulai dari tahun 2018 hingga sekarang ini tercatat kurang lebih 4.885. (Jannah, 2021) di lembaga SMK Negeri 10 Malang terjadi beberapa kasus yang mencerminkan karakter religius diantaranya kurang peduli terhadap kebersihan sekitar, minimnya kemampuan membaca Al-Qur'an, merokok, pulang sekolah dengan melompat pagar,

kurangnya kesopanan terhadap guru dan lain sebagainya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kontribusinya guna mengembangkan atau membentuk karakter religius. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara atau media yang bisa digunakan dalam mengembangkan karakter religius. Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan pendidikan bukan hanya untuk sekedar mencerdaskan kehidupan bangsa dalam aspek teori saja, akan tetapi dalam aspek pendidikan karakter dan juga potensi yang dimiliki oleh peserta didik. hal ini sesuai dengan undang-undang no 20 tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa tidak cukup hanya mengembangkan potensi akademik yang dimiliki oleh peserta didik akan tetapi lebih dari itu bahwa peserta didik yang unggul ialah peserta didik yang tidak hanya pintar dalam bidang akademik akan tetapi juga mampu menjadi pribadi yang pengetahuan luas sehingga mampu membawa diri dalam berbagai keadaan.(Islam et al., 2023)

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa betapa pentingnya penanaman pendidikan karakter pada peserta didik sedari dini. Pendidikan karakter religius merupakan merupakan nilai yang ditanamkan kepada peserta didik dengan dasar komponen, kesadaran, kemauan dan motivasi yang konsisten terus menerus dilakukan dan diupayakan oleh pihak sekolah yang nantinya akan menjadi nilai atau pedoman yang akan dijadikan oleh seorang individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter religius peserta didik bisa diusahakan dengan beberapa cara ataupun strategi yang dilakukan di suatu lembaga sekolah dengan menanamkan nilai religius kepada siswa tanpa mengesampingkan aspek pembelajaran akademik lembaga sekolah.(Muslih, 2022) Seperti halnya yang dilakukan oleh lembaga SMK Negeri 10 Malang instansi lembaga sekolah memiliki beberapa optimalisasi strategi yang dirancang oleh keseluruhan pihak internal sekolah dalam mengembangkan karakter religius

siswa. diantaranya terdapat pembiasaan kegiatan keislaman seperti sholat berjamaah, istighosah, tahlil, bersedekah, keputrian, piket kelas dan lain sebagainya. selain itu juga terdapat kerjasama dari keseluruhan guru atau pendidik demi menunjang keberhasilan tujuan utama yakni mengembangkan karakter religius.

Dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yakni pada maraknya era globalisasi seperti penggunaan media sosial maka dapat dipastikan semakin kompleks juga fenomena-fenomena yang memengaruhi tergesernya nilai religius yang dimiliki oleh peserta didik. pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam mengatasi hal tersebut yang tidak hanya terpaku pada pendalaman materi, akan tetapi juga bagaimana ajaran-ajaran islam dalam ruang lingkupnya bisa tersampaikan kepada para peserta didik sehingga peserta didik bisa menjalani kehidupan tetap berada dalam koridor ajaran agama islam. (Barus, 2025)

Karakter merupakan Sesuatu yang tidak bisa dihasilkan secara instan dikarenakan perlu adanya penanaman dan juga pembiasaan di dalamnya. Oleh karena itu penting dukungan lingkungan keluarga, sekolah dan juga diri sendiri dari individu tersebut. Komponen-komponen yang mendukung juga harus datang dari berbagai aspek dikarenakan jika fenomena terjadi secara menyeluruh maka optimalisasi strategi pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter religius siswa juga haruslah menyesuaikan. Maka sangatlah penting adanya kerja sama dari pihak internal sekolah untuk mewujudkan lingkungan yang mendukung untuk menciptakan suasana religius agar menunjang keberhasilan tujuan yang diinginkan.(Ambarwati et al., 2023)

Lembaga SMK Negeri 10 Malang dengan sekolah menengah kejuruan yang berorientasi dengan industry pekerjaan dan juga bidang umum mampu mengembangkan karakter religius yang dimiliki oleh siswa. dengan beberapa kasus minimnya nilai religius yang dimiliki siswa seperti tidak mampu membaca Al-Qur'an, kurang sopan, kurang perduli terhadap kebersihan mampu diatasi dengan menggunakan strategi yang dirancang oleh pihak internal sekolah. Strategi tersebut kemudian dioptimalisasikan menyesuaikan latar belakang peserta didik. oleh karena itu menjadi menarik sekolah umum yang berorientasi pada industri pekerjaan mampu mengembangkan karakter religius siswa. dengan latar belakang tersebut penulis tertarik menulis dengan judul "Optimaliasis Strategi Pendidikan

Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 10 Malang”.

II. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif, dengan data sekunder mengumpulkan data yang ada berupa teks, gambar, video, dan lain sebagainya. Serta studi pustaka dari beberapa buku dan artikel serta literasi lainnya.

Penelitian kualitatif menekankan pemahaman fenomena dari perspektif partisipan, menggunakan strategi yang interaktif dan fleksibel. Tujuannya adalah memberikan pemahaman holistik tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam konteks alami. Metodenya induktif, menekankan makna yang disampaikan oleh partisipan, dan menganalisis fenomena dalam keadaan alaminya. (Haki et al., 2024)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi lapangan. Penggalan data dilakukan dengan wawancara dan observasi yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh kegiatan-kegiatan yang distrategikan oleh lembaga sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa. dalam observasi penelitian ini peneliti menggunakan objek kelas XI dikarenakan sudah menghasilkan apa yang selama ini distrategikan dalam lembaga sekolah. Telah kita ketahui bahwa karakter bukan merupakan sesuatu yang bisa dihasilkan dengan instan, oleh karena itu peneliti memilih kelas yang sudah melewati proses menerima dan mengimplementasikan nilai-nilai religius yang ditanamkan di SMK Negeri 10 Malang. Observasi dilakukan selama delapan minggu agar mendapatkan bukti empiris secara nyata dan mendalam. Kemudian dalam wawancara peneliti menggunakan objek semua pihak yang terlibat dalam proses optimalisasi strategi pendidikan agama islam yakni semua dewan guru terumata pimpinan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru agama islam, guru bimbingan konseling dan tak lupa pula sarana pendukung fasilitas pembelajaran pendidikan agama islam. Setelah data diambil maka langkah selanjutnya mengolah data dengan sistem reduksi data, analisis data, penyajian data yang terakhir yakni Kesimpulan dan verifikasi data. (Nurrisa & Hermina, 2025)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan informan dan observasi lapangan ditemukan bahwa:

Optimalisasi strategi pendidikan agama islam diimplementasikan secara menyeluruh. Beberapa optimalisasi strategi tersebut adalah manage keseluruhan aspek, pembiasaan kegiatan, mendisiplinkan kegiatan, inovasi kegiatan pembelajaran, praktik membaca Al-Qur'an, evaluasi terstruktur dan non struktur, keteladanan guru dan kerjasama keseluruhan internal lembaga sekolah.

Dalam mengimplementasikan strategi pendidikan agama islam tidaklah selalu berjalan mulus, akan tetapi justru dari tantangan dan hambatan tersebut selalu muncul dan tumbuh inovasi-inovasi baru agar bisa menyesuaikan dengan problem yang ada. Sedangkan beberapa hambatan atau tantangan yang dirasakan ialah lingkungan keluarga yang tidak mendukung, minimnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan dan pembelajaran keislaman serta penggunaan media sosial.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dampak dari optimalisasi strategi pendidikan agama islam dapat mengembangkan karakter siswa dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, menghafal surat pendek dan juga bacaan sholat. Selain itu juga meningkatnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan dan pembelajaran agama islam dikarenakan inovasi optimalisasi strategi yang ada di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Tak hanya itu dalam adaptasi perkembangan zaman siswa memiliki bekal yang cukup dengan menggunakan pedoman-pedoman yang mengungkapkan bahwa setelah melakukan pembiasaan kegiatan di sekolah namun tidak melakukan, siswa merasa ada yang kurang dan juga kesadaran siswa terhadap pentingnya karakter religius menjadi pedoman sekaligus benteng dalam menjalani era globalisasi ini dibuktikan dengan presentase mereka pada 95% sampai 70% dalam menjadikan religius sebagai pedoman hidup sehingga dapat menjalani kehidupan sesuai koridor agama islam.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam hal ini dikorelasikan anatara teori dan juga hasil data penelitian yang digali oleh peneliti agar kuat argumen

yang dinyatakan dalam penelitian dikarenakan adanya kesinambungan antara teori dan juga fakta lapangan.

1. Pendidikan Agama Islam

Definisi pendidikan Islam adalah suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, tujuan dalam konteks ini adalah menciptakan manusia yang sempurna setelah proses pendidikan selesai. Muhammad Daud Ali menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya mendasar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi diri atau mentransfer nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat.

Pendidikan Islam, sejalan dengan konsep pendidikan menurut Al-Qur'an, dirangkum dalam tiga konsep: tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Pendidikan dalam konsep tarbiyah menjelaskan kepada manusia bahwa Allah SWT telah memberikan pendidikan melalui utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW, kemudian Nabi SAW menyampaikannya kepada para ulama, yang kemudian menyampaikannya kepada manusia. Sementara itu, pendidikan dalam konsep ta'lim adalah proses transfer ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Ta'dib merupakan proses pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan akhlak peserta didik. Kerangka dasar pendidikan Islam adalah Al-Quran, Sunnah, dan ijtihad. (Nadliroh, 2024)

2. Tazkiyatun Nafs

Teori pendidikan agama Islam berkelanjutan jika dikorelasikan dengan tazkiyatun nafsi. Jika pendidikan Islam merupakan upaya untuk memastikan bahwa tindakan tetap berada dalam batasan agama, maka aspek-aspek tazkiyatun nafsi ini pada akhirnya akan menjadi landasan atau pedoman bagi praktik tersebut. Jika seseorang menerapkan tazkiyatun nafsi dengan tepat, ia dijamin memiliki landasan yang kokoh dalam pendidikan agama Islam. Tazkiyatun Nafs berasal dari kata Arab tazkiyah dan nafs.

Tazkiyah berasal dari kata tazakka yang secara linguistik berarti kemurnian, penyucian, atau pembersihan. Kata tazkiyah berasal dari kata Arab mashdar yang berarti penyucian. Sinonim kata ini adalah thahara yang berarti kemurnian/kebersihan. Thahara berarti penyucian sesuatu yang fisik, seperti penyucian tubuh dan kotoran, sementara tazkiyah menyucikan sesuatu yang immaterial, seperti penyucian pikiran dari pikiran dan khayalan yang kotor, hawa nafsu yang jahat, dan berbagai penyakit. Tazkiyatun Nafs adalah penyucian atau pemurnian sifat-sifat lathifah rubbaniyah dalam diri manusia dari berbagai sifat yang tidak sesuai dengan fitrah manusia. Tazkiyatun Nafs tidak hanya menyucikan tetapi juga membimbing dan mengarahkan jiwa menuju jalan yang diridhai Allah SWT. Manusia rentan terhadap segala perubahan, umumnya perubahan yang bersifat negatif. (Fauziyah et al., 2024)

Pada prinsipnya, tazkiyatun nafs sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Selain membentuk kepribadian yang bebas dari gangguan mental, kesehatan mental juga dapat mengantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui tazkiyatun nafs, manusia memperoleh kesadaran diri dan, setelahnya, kesabaran. Nilai-nilai ini identik dengan konsep dan cita-cita yang memandu perilaku manusia, baik individu maupun kolektif, sepanjang hidup mereka. Nilai-nilai Islam terintegrasi dengan fitrah manusia dan berkontribusi pada evolusi spiritual dan moralnya. (Nulhakim, 2019)

Kelima konsep tazkiyatun nafs ini sangat tepat dan dapat diimplementasikan dalam model pendidikan berbasis tazkiyatun nafs, yang bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak mulia dan terhindar dari perilaku buruk. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan secara konsisten menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka adalah manusia yang dapat berbuat salah, memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri, tidak terburu-buru dalam proses menjadi orang baik, dan meyakini potensi kebaikan dalam diri peserta didik. (Maududin et al., 2021)

3. Psikologi Perkembangan

Masa remaja, sebuah tahap perkembangan yang krusial, melibatkan perubahan fisik, kognitif, dan sosio-emosional yang cepat, mendorong eksplorasi identitas yang signifikan dan pencarian kepercayaan diri di tengah perkembangan norma-norma sosial dan tekanan teman sebaya. Periode ini, yang secara tradisional berkisar antara usia 11-12 hingga 14-15 tahun, ditandai oleh keinginan untuk diperlakukan sebagai orang dewasa tetapi kurangnya rasa kedewasaan sejati, yang seringkali dipengaruhi oleh konten daring yang negatif. Lebih lanjut, masa remaja dikonstruksi secara budaya dan dipandang berbeda di berbagai disiplin ilmu, sehingga menyoroti masa remaja sebagai fase kehidupan yang transformatif dan berpotensi menantang. Perkembangan kepribadian selama masa remaja sangat krusial, meliputi rasa realitas, pertumbuhan emosional, dan pembentukan karakter. (Hermawan & Nurohman, 2024)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Konsep diri yang dimiliki seseorang bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang diperoleh dan dipelajari seseorang dari perjalanan hidupnya ketika berinteraksi dengan orang lain sebagai bentuk sosialisasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja, yaitu faktor fisik, faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Selain itu, moralitas remaja juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu perhatian dari orang tua, tekanan psikologis yang dialami remaja, perkembangan teknologi modern. Hal ini dinilai mendesak untuk dipahami sebagai salah satu cara untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi pada masalah sosial remaja. (Lbs & Ichsan, 2023)

Optimalisasi Strategi PAI SMK Negeri 10 Malang

Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi strategi yang ada dalam lembaga sekolah bersifat komprehensif. Oleh karena itu, seluruh warga sekolah dilibatkan, dimulai dari kepala sekolah. Dalam mengembangkan karakter religius, kepala sekolah berkolaborasi dengan seluruh guru, terutama guru pendidikan agama Islam, dan komite.

Dalam tindakannya, kepala sekolah meminta komite untuk berkolaborasi dengan orang tua untuk senantiasa mengingatkan mereka bahwa sangat penting untuk mengawasi nilai-nilai agama yang telah dibiasakan di sekolah agar nilai-nilai tersebut tidak ditinggalkan ketika di rumah. Hal ini harapannya bahwa dukungan dari keluarga akan sangat memudahkan tujuan yang diinginkan karena ada dua pilar, yaitu lingkungan sekolah dan keluarga. Diharapkan melalui hal tersebut, peserta didik benar-benar memiliki fondasi dan nilai-nilai keagamaan yang kuat dalam menghadapi dunia global dan kehidupan sehari-hari.

Kemudian program kebijakan yang dijalankan oleh kurikulum, yaitu Salah satu tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah menyusun dan mengembangkan program di dalam dan di luar pembelajaran serta mengoordinasikan guru. Sebagai bentuk kebijakan sekolah yang distrategikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah menyediakan program atau kegiatan keislaman yang ada di dalam kelas dan di luar kelas. Di antara beberapa kegiatan yang distrategikan adalah salat dhuhur dan Jumat berjamaah, istighosah, tahlil, urusan kewanitaan, pembelajaran khusus Al-Qur'an dan juga menyediakan fasilitas agar lingkungan sekolah tetap bersih.

Salah satu tanggung jawab wakil kepala sekolah adalah pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, penegakan disiplin, dan koordinasi kegiatan sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan bertanggung jawab untuk memastikan siswa memiliki kegiatan yang terarah, disiplin, dan menunjang pengembangan diri. Termasuk kegiatan keagamaan Islam di SMK Negeri 10 Malang yang berkoordinasi dengan bagian kurikulum untuk melakukan absensi dan pengkondisian siswa. Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan atau terlambat diberikan sanksi tertentu mulai dari yang ringan sampai yang berat. Hal ini diharapkan agar seluruh kegiatan, termasuk kegiatan keagamaan, berjalan dengan tertib dan disiplin, yang tentunya dalam pengkondisian kegiatan tersebut bekerja sama dengan guru-guru lain, khususnya guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan wawancara dan observasi, terdapat kolaborasi antara bimbingan

konseling dan kemahasiswaan terkait ke-disiplinan siswa. Pelanggaran ringan seperti terlambat dan berbicara saat kegiatan, bersikap kasar kepada guru, dan tidak menjaga kebersihan akan dikenakan sanksi sesuai tugas kemahasiswaan. Namun, jika siswa melakukan pelanggaran berat seperti merokok, menggunakan vape, menggunakan ponsel saat kegiatan keagamaan, jika kemahasiswaan menemukan perilaku tersebut, akan segera dirujuk ke bimbingan konseling dan membuat surat pernyataan agar tidak mengulangnya. Selain itu, wali atau orang tua akan dipanggil ke sekolah. Barang-barang yang disita akan disita oleh bagian kemahasiswaan dan konseling dan akan dikembalikan sesuai batas waktu yang ditentukan.

Sementara itu, strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, pembelajaran Al-Quran dibagi menjadi dua kelompok, secara bergantian melanjutkan ayat tersebut. Terkadang, individu juga membaca satu per satu langsung di depan guru pendidikan agama Islam. Tidak hanya itu, guru pendidikan agama Islam juga melakukan inovasi pembelajaran dari metode ceramah awal menjadi tanya jawab dan pembentukan kelompok untuk presentasi. Kemudian, kerja sama antar guru adalah dalam aspek perilaku keteladanan dan juga sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran seperti masjid yang digunakan dalam setiap pelajaran agama Islam. Untuk perilaku keteladanan, semua guru berpartisipasi dalam hal ini, yaitu pada setiap kesempatan untuk kegiatan keislaman, semua guru tanpa terkecuali berpartisipasi dalam kegiatan tersebut kecuali ada yang bertugas untuk menjaga ketertiban dalam kegiatan keislaman di lembaga sekolah. Jadi tidak ada kesenjangan sedikit pun di lembaga sekolah, semua berpartisipasi dan berkontribusi untuk mengembangkan karakter keagamaan siswa. Dengan demikian, hal ini menjadi salah satu faktor pendukung untuk mengembangkan karakter keagamaan siswa karena peran yang setara memudahkan karakter keagamaan untuk dikembangkan.

Tantangan dan Hambatan Strategi PAI SMK Negeri 10 Malang dalam Mengembangkan Karakter Religius

Pertama, lingkungan sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, pola pikir, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan karakter religius di antara siswa, karena mereka berasal dari latar belakang yang beragam dan tidak dapat digeneralisasi dalam solusi mereka. Beberapa siswa telah mengembangkan karakter religius sejak mereka masuk ke lembaga, sementara yang lain kurang memiliki keterampilan beragama, sehingga solusi harus disesuaikan dengan keadaan spesifik mereka. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dalam pembelajaran atau kegiatan agama Islam karena keterbatasan pengetahuan agama. Guru mengatasi hal ini dengan memasukkan nasihat, kebijaksanaan, dan manfaat kegiatan keagamaan, sehingga memotivasi siswa dan menumbuhkan kesadaran mereka. Hal ini menyebabkan beberapa evaluasi yang mengarah pada inovasi terkait dengan optimalisasi strategi pendidikan agama Islam, termasuk kegiatan Islam mingguan di luar kelas, meniru sifat-sifat karakter Islam seperti peduli terhadap lingkungan yang bersih, dan sebagainya. Sekolah berharap bahwa hal ini dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan karakter religius dalam diri siswa.

Kedua, kemajuan teknologi tidak selalu berdampak positif bagi kehidupan kita, karena kita bebas mencari apa pun yang kita inginkan. Kita harus mengendalikan diri atas hal ini. Wawancara dengan siswa dan staf kurikulum mengungkapkan bahwa apa yang terjadi di luar sekolah berada di luar kendali sekolah. Selain memungkinkan kita memilih berita yang kita inginkan, media sosial juga memengaruhi konsentrasi dan minat siswa dalam belajar dan kegiatan sekolah. Hal ini, pada gilirannya, memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan kegiatan yang dirancang secara strategis oleh sekolah untuk mengembangkan karakter religius. Solusi untuk masalah ini mengharuskan seluruh sekolah, termasuk guru pendidikan agama, wakil kepala sekolah untuk kurikulum, wakil kepala sekolah untuk urusan siswa, bimbingan konseling, dan semua guru untuk bekerja sama untuk

mengatasi masalah ini. Ini termasuk menjatuhkan sanksi tegas atas tindakan mereka, serta mengadakan pertemuan dengan orang tua dan bekerja sama dengan komite untuk memantau penggunaan media sosial anak-anak mereka dan kegiatan Islam yang dilakukan di sekolah dan keluarga.

Dampak Optimalisasi Strategi PAI dalam Mengembangkan Karakter Religius siswa SMK Negeri 10 Malang

Pertama, Meningkatkan karakter religius siswa. Pengembangan karakter bukanlah sesuatu yang dapat dicapai secara instan; itu membutuhkan waktu dan usaha yang terus-menerus dan konsisten. Untuk mengembangkan karakter religius siswa di SMKN 10 Malang, kegiatan yang konsisten dan konsisten dipraktikkan baik di dalam maupun di luar kelas, didukung oleh kegiatan internal dan eksternal sekolah. Menurut pengamatan peneliti, ada perbedaan karakter antara kelas yang telah mengalami proses ini dan yang tidak. Perbedaan yang paling menonjol adalah dalam perilaku etis mereka terhadap guru, kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan, dan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun siswa masih membutuhkan lebih banyak bimbingan dari guru agama dalam membaca Al-Qur'an, siswa yang telah mengalami proses ini telah meningkat. Selain faktor eksternal seperti dukungan dari lingkungan sekolah, ada juga kemauan dan kesadaran siswa dalam mengembangkan karakter religius.

Kedua, Meningkatnya Minat terhadap Kegiatan dan Pembelajaran Islam. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan Islam adalah kurangnya pemahaman mereka tentang manfaat partisipasi mereka. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan memasukkan saran serta wawasan yang bernuansa tentang manfaat partisipasi dalam kegiatan ini. Pembelajaran agama Islam, yang dimulai dengan ceramah dan digantikan dengan tanya jawab serta presentasi kelompok, memungkinkan siswa untuk lebih memahami pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan rasa ingin tahu mereka ketika bertanya dan mengerjakan tugas tertulis yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam, yang didukung oleh pengembangan nilai-nilai afektif sehari-hari.

Sebagaimana dibahas dalam diskusi yang disajikan dalam kegiatan non-kelas, guru, selain mengawasi dan mengondisikan kegiatan, juga memberikan nasihat yang bernuansa tentang pelajaran yang dipetik dan manfaat yang akan mereka peroleh. Hal ini telah terbukti menumbuhkan kesadaran dan motivasi pada siswa, yang percaya bahwa usaha mereka tidak akan sia-sia, sehingga meningkatkan minat mereka pada kegiatan Islam.

Akhirnya, Beradaptasi dengan Perubahan Zaman Urgensi karakter religius dalam menghadapi perkembangan saat ini sangat penting dalam dunia di mana pergaulan bebas merajalela. Landasan agama tentu menjadi salah satu hal yang dapat digunakan sebagai pencegah. Salah satu tujuan optimalisasi karakter religius yang diterapkan di SMKN 10 adalah untuk memberikan siswa bimbingan dan benteng untuk menghadapi tantangan era globalisasi.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa pembiasaan kegiatan yang dilakukan di sekolah sangat berpengaruh, sebagaimana siswa menyatakan bahwa setelah terlibat dalam kegiatan rutin di sekolah, hasilnya berbeda ketika mereka tidak melakukannya. Mereka menyadari bahwa pada awalnya, melakukan kegiatan-kegiatan tersebut agak sulit dan terpaksa, tetapi ketika dilakukan secara terus-menerus dan konsisten, kebiasaan-kebiasaan tersebut akan berkembang menjadi karakter dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi individu dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa juga menyadari bahwa dalam menghadapi tantangan zaman, salah satunya adalah pergaulan bebas, diperlukan landasan agama untuk mencegah hal tersebut. Siswa menyatakan bahwa pentingnya pengetahuan agama dalam mencegah hal tersebut adalah antara 70% hingga 95% karena agama merupakan salah satu fondasi yang sangat kuat sebagai pengendalian diri agar tidak tergerus dan hanyut oleh hawa nafsu dan membantu seseorang untuk bersandar pada akal atau mengutamakan hukum-hukum dasar agama dan daripada mengikuti keinginan-keinginan yang menyimpang dari nilai-nilai agama yang telah disyariatkan. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa memiliki kesadaran pribadi untuk mengendalikan pengetahuan agama melalui beberapa strategi optimalisasi pendidikan agama Islam

dalam mengembangkan karakter religius di SMKN 10 Malang.

Merujuk pada dampak optimalisasi strategi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter religius di SMKN 10 Malang sesuai dengan tujuan tazkiyatun nafs itu sendiri yang selain untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan, terutama dalam perkembangan globalisasi saat ini yang sangat marak dengan pergaulan bebas, juga untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dalam pergaulan sosial dan hubungannya dengan lingkungan. Optimalisasi strategi pendidikan agama Islam di SMKN 10 Malang mampu mengembangkan karakter religius meskipun masih memerlukan evaluasi dan inovasi berkelanjutan yang terus diperbarui mengingat tantangan dan kendala akan berbeda setiap tahunnya, oleh karena itu optimalisasi strategi harus terus dikembangkan untuk beradaptasi dengan kendala yang ada.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Optimalisasi strategi pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter religius di SMKN 10 Malang berjalan secara komprehensif dari beberapa aspek. Yang paling menonjol adalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui materi yang diberikan dengan beberapa metode sehingga membuahkan hasil pemahaman yang mendalam dan peningkatan minat serta kemampuan siswa. Di luar pembelajaran juga mendukung untuk mengembangkan karakter religius siswa dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung karakter religius seperti shalat berjamaah, istighosah, tahlil keputri, belajar Al-Qur'an, bersedekah, perayaan hari besar Islam yang dikondisikan oleh semua guru yang tidak hanya menekankan guru atau tokoh agama. Optimalisasi strategi yang ada selain didukung oleh pihak internal sekolah juga memiliki dukungan dari sarana dan prasarana seperti alat kebersihan dan juga masjid tempat pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan di masjid tidak lupa para guru juga memberikan stimulus kepada siswa agar termotivasi dan memiliki kesadaran dengan beberapa upaya pendukung lainnya.
2. Hambatan dan halangan dalam proses optimalisasi strategi pendidikan agama

Islam ada beberapa aspek diantaranya karena latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga menimbulkan tidak meratanya kemampuan religius yang dimiliki oleh siswa sehingga dalam memberikan solusinya juga tidak bisa dipukul rata. Oleh karena itu pihak sekolah terutama guru agama, bimbingan konseling, kesiswaan dan kurikulum memberikan solusi dalam berbagai metode diantaranya beberapa siswa yang masih sangat minim pengetahuan dan kemampuan religiusnya diadakan kelas tambahan khusus Al-Qur'an yang dilakukan di luar pembelajaran. Selain itu juga ada faktor media sosial yang sangat berdampak pada proses perkembangan karakter religius siswa yang disiasati bekerja sama dengan orang tua para murid agar adanya pengawasan penggunaan hand phone dan juga agar nilai-nilai religius yang telah dilakukan di lembaga sekolah tetap terjaga dan diimplementasikan di rumah

3. Dampak optimalisasi strategi pendidikan agama Islam terhadap karakter keagamaan siswa yaitu siswa merasakan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan agama Islam atau keagamaan yang dilaksanakan di sekolah secara rutin, maka memberikan dampak pula yaitu menghasilkan karakter dan nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, etika terhadap guru, menjaga kebersihan, aspek kognitif pembelajaran agama juga menunjukkan peningkatan dibandingkan saat pertama kali siswa di SMKN 10 Malang. Tidak hanya itu, siswa memiliki pondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman, salah satu yang paling mudah terpapar pada remaja adalah pergaulan bebas sebagaimana hasil penelitian bahwa mayoritas siswa menganggap pentingnya ilmu agama dalam mencegah perbuatan yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam berkisar antara 70% sampai dengan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran pribadi bahwa ada yang lebih penting dari pada mengikuti hawa nafsu sendiri dalam perkembangan zaman yaitu tuntunan agama dan juga logika.

B. Saran

Para guru dan tenaga pendidik diharapkan senantiasa mengembangkan kompetensinya dalam menanamkan nilai-nilai religius, baik melalui, penerapan metode pembelajaran, pengkondisian dalam setiap kegiatan serta kerjasama seluruh lapisan dan elemen lembaga sekolah dalam mengembangkan karakter religius siswa.

Bagi peneliti selanjutnya kami berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan dikaji ulang untuk lebih memperkuat pembahasan dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Haqq, A. Q. D., & Makhful, M. (2023). Urgensi pendidikan karakter religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, Vol 1(No 1), 39. <https://doi.org/https://doi.org/10.61813/jmp.v0i0.58>
- Barus, J. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Desa Bandar Tinggi. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 314–319.
- Fauziyah, N. K., Azaria, D. L., & Khainuddin, &. (2024). Konsep pemikiran tazkiyatun nafs oleh ibnu taimiyah dan relevansinya dengan pendidikan karakter. *Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality*, Vol 8(No 2), 162. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/spiritualita.v8i2.2316>
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Hasibuan, N. S. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *JURINOTEP Urmal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, Vol 3(No 1), 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1>
- Hermawan, A., & Nurohman, D. A. (2024). Menyelidiki Pengaruh Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja dengan Pendekatan Psikologi Perkembangan. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, Vol 2(No 02), 94. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jpkws.v2i02.1327>
- Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., Pekalongan, W., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (2023). *Kendala penanaman nilai karakter religius melalui pendidikan agama islam*. 6(2), 145–160.
- Jannah, M. (2021). Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol 3(No 2), 348. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.212>
- Lbs, F. H., & Ichsan. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri dan Moralitas Remaja dari Aspek Sosial-Religius. *JIREH Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, Vol 5(No 2), 181. <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i2.150>
- Maududin, I. A., Tamam, A. M., & Supraha, W. (2021). Konsep Pendidikan Tazkiyatun Nafs Ibnul Qayyim Dalam Menangani Kenakalan Peserta Didik. *Rayah Al-Islam*, Vol 5(No 1), 154. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.393>
- Muslih, M. (2022). Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-Islamiyah. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- Nadliroh, F. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, Vol 1(No 3), 25. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.103>
- Nulhakim, L. (2019). MEMBENTUK SIKAP JUJUR MAHASISWA BKI MELALUI PEMBIASAAN (CONDITIONING). *Al-Tazkiah*, Vol 8(No 2), 132. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/altazkiah.v8i2.1163>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629*, 2(3), 793–800.
- Yuhana, A. K., Islam, U., & Rahmat, R. (2022). Urgensi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Era Society 5.0. 2, 65–72. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1423>